

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN DI SD  
NEGERI MEJING 2 KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Indah Nurul Hidayah

NIM: 19.0401.0080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN DI SD  
NEGERI MEJING 2 KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Indah Nurul Hidayah

NIM: 19.0401.0080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam menurut Anwar yang dikutip dari Basri menjadi sebuah sistem Pendidikan, tidak dipungkiri pendidikan memiliki kontribusi yang cukup mapan untuk membantu pembentukan karakter bangsa dengan berbagai strategi dan metode yang cukup mengesankan dan menyakinkan. Seperti terlihat pada sistem pengajaran pada pendidikan Islam yang diarahkan bukan hanya pencapaian peningkatan kecerdasan (akal) semata bagi peserta didik namun yang lebih *fundamental* dalam pendidikan Islam justru diharapkan melahirkan pribadi yang lebih baik (memiliki keimanan dan akhlak mulia).<sup>1</sup> Pendidikan islam menurut Sayid Sabiq yang dikutip oleh Rozin adalah suatu aktifitas yang mempunyai tujuan mempersiapkan anak didik dari segi jasmani, rohani dan akal agar anak mereka menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan.<sup>2</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau

---

<sup>1</sup> Anwar, S. dan A. S. (2018). *Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2).

<sup>2</sup> Rozin, A. G. (2013). Jurnal Islamic Review. In A. dkk Romdhoni (Ed.), *Mengikis Fundamentalisme Radikal Agama Dengan Pendidikan Islam Pesantren di Indonesia* (Vol. 2, pp. 127–148). STAIMAFA Press.

madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya.<sup>3</sup>

Al-quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dinukilkan kepada kita secara berangsur-angsur, dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>4</sup> Al-quran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam di dunia. Dengan adanya al-quran, kesejahteraan dan ketentraman akan terjamin, karena sebagai jaminan untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka, umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.

Al-quran adalah kitab suci umat islam merupakan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad selama masa dakwahnya. Semenjak masa-masa awal, Al-quran telah menjadi pusat kehidupan bagi umat Islam karena telah mewarnai dan menciptakan peradaban yang khas.<sup>5</sup> Membaca Al-quran adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah swt, apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak untuk mampu membaca Al-quran adalah sebuah kewajiban utama bagi orang tua.

---

<sup>3</sup> Ramadhani, S. dkk. (2022). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Pura*. Jurnal Iqtirahaat, 6(2).

<sup>4</sup> Al-Qaththan, S. M. (2018). *Pengantar Studi Al-Quran*. Pustaka Al-Kautsar.

<sup>5</sup> Amal, T. A. (2013). *Rekontruksi Sejarah Al-Quran* (1st ed.). Pustaka Alvabet.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.<sup>6</sup>

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Menurut Yupita yang dikutip oleh Kustianingrum “*ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (gaya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Membaca merupakan sebuah komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis melalui bahasa tulisan.<sup>7</sup>

Dalam konteks kemampuan membaca al-quran, seseorang diharapkan mampu mengetahui, menghayati isi serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI

---

<sup>6</sup> Nurhayati, T. dkk. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro'*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1).

<sup>7</sup> Kustianingrum, A. (2020). “*Peranan Metode Iqro' pada Kemampuan Membaca Al-Quran Anak*”. SENDIKA, 2(1).

menegaskan pada No. 128 Tahun 1982/44 A tahun 1982, tentang usaha meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-quran dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan perundangan di Indonesia, pendidikan al-quran mendapatkan pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran.<sup>8</sup>

Banyak orang tua berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anaknya adalah tugas dan tanggung jawab seorang guru dan institusi pendidikan, sementara orang tua hanya memikirkan biaya dan makan anaknya tanpa berperan di dalamnya. Implikasi dari pendapat ini adalah sebuah bentuk ketidakpedulian orang tua terhadap anaknya sendiri. Orang tua yang menjadi unit pertama dan institusi pertama bagi anaknya justru mengabaikan hal tersebut. Jika anaknya gagal dalam hal pendidikan maka guru dan institusi pendidikan lah yang dituding paling utama karena telah gagal dalam mendidik anaknya.<sup>9</sup>

Kemajuan dan keberhasilan anak tersebut akan ditempuh orang tua dengan segala daya dan upaya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan pendidikan formal maupun nonformal. Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dari satu mata uang, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

---

<sup>8</sup> Aquami. (2017). *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI, 3(1).

<sup>9</sup> Efrianus, R. (2020). *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Edukasi Nonformal.

Tentunya sebagai orang tua akan memilih pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya untuk keberhasilannya. Oleh karenanya semua orang mutlak mendapatkan pendidikan sepanjang masa termasuk anak usia dini.<sup>10</sup>

SD Negeri Mejing 2 merupakan sekolah yang menekankan siswa agar dapat membaca alquran dengan baik dan lancar. Berdasarkan keterangan kepala sekolah masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca alquran dan dari keterangan kepala sekolah sekitar 60% masih mengalami kesulitan dalam membaca al-quran. Kesulitan membaca al-quran yang dialami siswa di SD Negeri Mejing 2 seperti siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf hijaiyah atau belum mengenal huruf hijaiyah, kesulitan dalam penerapan tajwid dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi guru yang mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi kesulitan membaca al-quran pada siswa, diperlukan upaya dari sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam hal membaca al-quran. Guru dapat menangani muridnya yang mengalami kesulitan belajar membaca al-quran dengan menggunakan metode yang tepat, salah satunya yaitu dengan menggunakan Metode Sorogan.

Berdasarkan wawancara kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2023 di SD Negeri Mejing 2 ditemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa ketika membaca al-quran, yakni sebagian siswa masih belum bisa dikatakan fasih dan benar dalam membaca al-quran. Banyak yang membaca

---

<sup>10</sup> Kayuntami, D. H. dan I. W. H. (2018). *Penanaman Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak.*

masih tergesa-gesa dan tidak berpatokan pada tajwid dan *Makharij al-huruf*, sehingga ketika membaca al-quran masih kurang jelas. Ilmu tajwid yang sebelumnya disampaikan dan diajarkan oleh guru pengampu juga masih belum seberapa yang diterapkan. Hal ini menyebabkan bacaan al-quran kurang tepat. Selain itu untuk tingkat bacaan tartil mereka juga belum lancar, sehingga siswa dituntut untuk membaca berulang-ulang dan sesering mungkin untuk menambah kemampuannya dalam membaca al-quran.

Dari permasalahan tersebut, memang seharusnya ditetapkan sebuah metode dalam belajar. Metode adalah cara yang direncanakan untuk kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan penerapan metode yang tepat, proses belajar dan peningkatan belajar siswa akan terus meningkat. Dapat kita simpulkan pengertian dari metode yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru atau ustadz mengajar siswa seorang demi seorang secara bergantian. Berlangsungnya proses belajar mengajar dengan metode sorogan, siswa mendapat kesempatan bertanya langsung kepada ustadznya dan ustadz bisa mengevaluasi permasalahan yang dihadapinya.

Dalam hal ini metode memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode tidak hanya berfungsi untuk menarik minat belajar dan mengurangi kebosanan siswa, melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Salah satu metode yang banyak digunakan ketika pembelajaran al-quran adalah Metode Sorogan. Metode Sorogan yang merupakan kegiatan pembelajaran bagi siswa yang lebih menitik beratkan pada

pengembangan kemampuan perseorangan (Individu), di bawah bimbingan seorang guru.<sup>11</sup>

Menurut Kementerian Agama mendefinisikan Metode Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para peserta didik yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu baik kemampuan membaca, mengkaji, maupun menerjemahkan serta dilakukan di bawah bimbingan guru. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan Metode Sorogan merupakan metode yang memfokuskan pada belajar mandiri, karena peserta didik sendirilah yang mampu menunjukkan kemampuannya seberapa jauh ia memahami materi yang telah ia pelajari, dan seberapa mampu seorang peserta didik tersebut menerapkannya dalam membaca.<sup>12</sup>

Sistem *sorogan* sangat efektif di gunakan, karena dengan sistem ini seorang siswa dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren maupun sekolah. Pendapat demikian di dukung oleh Geertz dengan mengatakan bahwa Metode Sorogan memiliki ciri pemahaman yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Namun sering kali tidak semua orang bisa menggunakan metode yang sama, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang di ungkapkan Mujammil Qomar, bahwa penerapan Metode Sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar, dan juga siswa yang di tuntut untuk memiliki kedisiplinan

---

<sup>11</sup> Anam, C. (2022). *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*.

<sup>12</sup> Afifah, S. N. (2022). *Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Sorogan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an*. DIRASAH, 5(1).

yang tinggi, disamping itu penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Sekolah yang menerapkan Metode Sorogan adalah SD Negeri Mejing 2. Sekolah ini telah menerapkan Metode Sorogan sejak tahun 2019 sebelum *Corona virus disease 2019 (covid-19)*, namun setelah adanya covid-19 kegiatan diberhentikan sementara waktu karena siswa belajar dirumah. Setelah dilakukan pembelajaran secara tatap muka pada tahun 2022 maka kegiatan dilaksanakan kembali. Kegiatan ini terdiri dari 3 ustadz dan 3 ustadzah, siswa yang mengikuti kegiatan ini yaitu dari kelas 1 sampai 6 dengan jumlah 131 anak. Kegiatan dilakukan dengan cara siswa maju kedepan menghadap ustadz maupun ustadzah secara individual kemudian siswa yang lain dibelakang menunggu giliran. Kegiatan dilakukan secara bergantian, setiap kelas sudah memiliki jadwal nya masing-masing. Hari senin untuk kelas 1, selasa kelas 2 dan 4, rabu untuk kelas 3 dan 5, sedangkan hari kamis kelas 6. Untuk jadwal dihari yang sama dibagi menjadi 2 sesi, yaitu pagi sebelum pembelajaran dan siang setelah pembelajaran.

Adapun penelitian ini akan fokus meneliti pada siswa kelas 6 dengan jumlah 16 anak. Alasan peneliti memilih siswa kelas 6 karena kelas tersebut memiliki waktu lebih lama dalam mengikuti kegiatan Metode Sorogan dibandingkan dengan kelas yang lain. Selain itu, siswa kelas 6 juga lebih cepat

---

<sup>13</sup> 'Iza, M. T. (2021). *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*.

dalam memahami kegiatan Metode Sorogan. Guru yang mengejar ngaji *sorogan* kelas 6 terdiri dari 3 guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran siswa kelas 6 SD Negeri Mejing 2?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Metode Sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Quran siswa kelas 6 SD Negeri Mejing 2?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi Metode Sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca al-quran siswa kelas 6 SDN Mejing 2 Kabupaten Magelang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca al-quran pada siswa kelas 6 SD Negeri Mejing 2.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya adalah:

## 1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu Pendidikan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran al-quran.

## 2. Praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan juga keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan materi al-quran.

### b. Bagi pendidik

Untuk menambah wawasan guru dalam SD Negeri Mejing 2 dalam proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik, serta dapat memotivasi guru yang lebih kreatif dan inovatif.

### c. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan membaca al-quran dengan baik dan benar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi juga dapat disebut sebagai penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal dan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>14</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan dapat berarti sebagai suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode suatu yang akan diaplikasikannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk menilai, mengevaluasi serta mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak,

---

<sup>14</sup> Anggraini, S. dkk. (2022). *Implementasi Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Al Washliyah 42 Berastagi)*.

<sup>15</sup> Tomuka, S. (2013). *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli)*. *Jurnal Politico*, 1(3).

dengan begitu maka akan di nilai apakah wajib terdapat evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca al-quran yang dapat diketahui dalam hal proses belajar, aturan, evaluasi dan hasil dalam proses kegiatan Metode Sorogan.

## 2. Metode Sorogan

### a. Definisi Metode Sorogan

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. kata ini berasal dari dua suku kata yaitu, “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti cara yang dipakai untuk mencapai tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Secara umum *sorogan* mempunyai arti maju untuk menyetorkan bacaan Iqra’ kepada ustadz. Sedangkan kata *sorogan* sendiri berasal dari kata “*sorog*” yang artinya maju. Santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Belajar *face to face* dengan guru atau ustadz dimana para siswa menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu. Dengan metode ini guru ataupun

---

<sup>16</sup> Rahmat, D. (2017). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*. Unifikasi, 4.

<sup>17</sup> Ahyat, N. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1).

ustadz dapat mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tersebut.<sup>18</sup>

Metode Sorogan merupakan kekayaan metode pengajaran dalam Islam yang sudah ada sejak masa Nabi Muhammad saw. Hal itu terlihat dari metode penerimaan hadis (*tahammul wa al-ada*) dengan cara murid membacakan dihadapan gurunya (metode al-qira'ah). Dengan demikian, para ulama yang mengajarkan Islam di Nusantara melalui pesantren tidak hanya membawa kitab-kitab turats klasik tetapi juga membawa metode pembelajarannya. Berangkat dari keadaan itu, ada dua metode pembelajaran dalam tradisi Islam klasik yang dapat menjadi generalogi asal-usul Metode Sorogan, yakni: pertama, metode 'aradh atau qira'ah dalam sistem reseptif hadis (*tahammul al-hadith*). Kedua, metode pembacaan ulang al-quran (*mudarasah al-quran*).<sup>19</sup>

Berkenaan dengan metode, al-quran telah memberi petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 :

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

---

<sup>18</sup> Mahlian. (2021). *Hubungan Metode Sorogan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Iqra' Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 2(1).

<sup>19</sup> Mahrassilah, M. (2022). *Fiqih Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten*.

tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Surat An-Nahl: 125).<sup>20</sup>

b. Dasar dan Tujuan Metode Sorogan

Pengajaran individual merupakan cara penyampaian materi yang didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw ataupun Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril, mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi tersebut. Sehingga Rasulullah bersabda: “Tuhanku telah mendidiku dengan sebaik-baiknya pendidikan”. Berdasarkan hal tersebut, kemudian Rasul mempraktikkan pendidikan seperti itu bersama sahabat-sahabatnya dalam menyampaikan dakwah Islam.<sup>21</sup>

Metode Sorogan adalah konsekuensi logis dari layanan yang sebesar-besarnya dari santri. Berbagai usaha pembaharuan dewasa ini dilakukan justru mengarah pada layanan secara individual kepada peserta didik. Metode Sorogan justru mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang. Metode ini mengakibatkan kedekatan antara guru dengan santri, guru selalu terlibat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami para santri, sehingga guru mampu mengetahui dan memahami problem-problem yang dihadapi hampir seluruh siswanya.<sup>22</sup>

Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan

---

<sup>20</sup> Anam, C. (2022). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*.

<sup>21</sup> Safawi, I. & U. F. N. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan dan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Hasil Belajar Alquran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 48–55.

<sup>22</sup> Qomar, M. (2002). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*.

membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai materi pembelajaran.<sup>23</sup>

c. Penerapan Metode Sorogan

Metode pembelajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan siswa membaca dihadapan guru dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dihadapi oleh guru. Dalam metode ini, siswa yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada guru untuk dibaca dihadapan guru. Metode Sorogan ini terutama dilakukan oleh santri-santri khusus yang memiliki kepandaian lebih. Disinilah seorang santri bisa dilihat kemahirannya dalam membaca kitab dan menafsirkannya atau sebaliknya.<sup>24</sup>

Adapun teknik Metode Sorogan sebagai berikut :

- a) Seorang siswa yang mendapatkan giliran membaca kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau guru pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media *sorogan* diletakkan diatas meja atau bangku kecil diantara ustadz dan siswa.
- b) Ustadz atau guru membaca kitab tersebut di depan siswa kemudian membaca arabnya sekaligus memaknainya.
- c) Siswa mendengarkan dan menyimak dari bacaan yang dibaca oleh ustadz dan terkadang siswa mencatat seperlunya.

---

<sup>23</sup> Rodiah, dkk. (2018). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu*. Jurnal Literasiologi, 1(1).

<sup>24</sup> Sholihah, U. (2012). *Peran ICT Dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*. Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 10(1).

d) Setelah selesai membaca, siswa menirukan kembali yang telah disampaikan oleh ustadz kemudian melakukan monitoring dan koreksi terhadap kesalahan bacaan *sorogan* siswa.<sup>25</sup>

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Sorogan*

Metode Sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau ustadz.<sup>26</sup> Seperti halnya metode-metode lain, Metode Sorogan juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan Metode Sorogan yaitu sebagai berikut:

- a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- c) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- d) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.

---

<sup>25</sup> Kamal, F. (2020). *Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren*. Jurnal Paramurobi, 3(2).

<sup>26</sup> Safira, D. dkk. (2022). *Pelatihan Ilmu Tajwid menggunakan Metode Sorogan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an pada masyarakat di Desa Sriamur*. Jurnal Bakti Bagi Bangsa, 1(1).

e) Santri yang IQ-nya tinggi kan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>27</sup>

Selain ada kelebihan, Metode Sorogan juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- a) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid, sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- b) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan.
- c) Murid hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.<sup>28</sup>

e. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran

Metode Sorogan, pada umumnya diberikan kepada para santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual. Dalam pelaksanaannya para murid mempelajari huruf-huruf Arab dan menghafalkan teks-teks yang terdapat dalam al-quran, selain itu juga belajar beberapa unsur ilmu tajwid yang bermanfaat untuk melafalkan, ayat-ayat suci dengan baik. penerapan pembelajaran al-quran ini diberikan secara individual kepada para murid. Biasanya mereka berkumpul di salah

---

<sup>27</sup> Akhiruddin. (2015). *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 1(1).

<sup>28</sup> Wibowo, A. (2016). *Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah di Pontianak*. Iqro' Khatulistiwa.

satu langgar (mushalla) atau di serambi rumah sang guru.<sup>29</sup> Mereka membaca dan melagukan ayat-ayat suci dihadapan guru satu persatu dibawah bimbingannya selama 1 atau 2 jam. Ketika salah seorang murid menghadap guru, murid lainnya dengan keras mengulang kaji kemarin atau lanjutan pelajaran yang telah diperbaiki gurunya. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai secara utuh. Dia dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Sebaliknya, penerapan Metode Sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi.<sup>30</sup>

Dalam pembelajaran al-quran menggunakan Metode Sorogan menjadikan santri lebih mudah dalam mendalami materi, karena ustadz pengampu hanya fokus mengoreksi bacaan santri secara individu. Menurut Buku Ilmu Pendidikan Islam, Metode Sorogan adalah metode Pembelajaran sistem privat yang dilakukan santri kepada seorang kyai. Dalam metode sorogan ini, santri mendatangi kyai dengan membawa kitab lalu membacanya di depan kyai. Metode Sorogan sebagai metode yang sangat penting untuk para santri, karena dengan metode sorogan, santri akan memperoleh ilmu yang meyakinkan dan lebih terfokus.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Adib, A. (2021). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Jurnal Mubtadiin, 7(1), 2021.

<sup>30</sup> Handayani, I. N. & S. (2018). *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*. Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(2).

<sup>31</sup> Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*.

### 3. Kemampuan Baca Al-Quran

#### a. Definisi Kemampuan Baca Al-Quran

Kemampuan adalah kesanggupan atau sanggup dalam melakukan sesuatu. Kemampuan membaca al-quran adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca al-quran secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca al-quran yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan *makhorijul* huruf yang baik dan benar.<sup>32</sup> Membaca merupakan proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca merupakan salah hal yang penting dalam sebuah pendidikan. Dengan membaca akan membuka cakrawala dan pengetahuan yang luas. Selain itu membaca akan menambah informasi yang belum diketahui sebelumnya. Membaca juga merupakan kegiatan proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor yang berasal dari dalam diri pembaca untuk menerima informasi dari sumber tertulis.<sup>33</sup>

Teori Pengertian al-quran sesuai bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, pengertian al-quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-quran diturunkan

---

<sup>32</sup> Miswar, A. (2015). *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid "Al-Nur" Karya T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy (Corak Tafsir berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)*. Jurnal Adabiyah, 15(1).

<sup>33</sup> Mulyati, Y. (2011). *Model-model Membaca*.

melalui malaikat Jibril yang dihimpun dalam mushaf yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad. Segala sesuatu yang diciptakan Allah Swt pasti ada manfaatnya. Al-quran mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur.<sup>34</sup>

Kemampuan membaca al-quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham*, dan lain-lain). Kemampuan membaca al-quran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.<sup>35</sup>

Kemampuan membaca al-quran berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar al-quran dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar al-quran karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-quran setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Afif, M. dkk. (2021). *Pendampingan Baca Al-Quran Santri dengan Metode Sorogan (Di Musholla Darut Tauhid Dusun Banjar Tengah, Desa Banjar Tabulu, Kec. Camplong, Kab. Sampang)*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).

<sup>35</sup> Astuti, R. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(2).

<sup>36</sup> Mahdali, F. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif*. Studi Al-Quran Dan Hadis, 2.

a. Hukum dan Keutamaan Baca Al-Quran

Mempelajari al-quran hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al-quran maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar al-quran pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca al-quran tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan kita itu dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu.<sup>37</sup>

Allah 'Azza wa Jalla berfirman yang artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS Fathiir 35:29-30)<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Surasman, O. (2002). *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*.

<sup>38</sup> Nawawi, I. (2007). *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran 'At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran'*.

b. Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran

Peningkatan kemampuan baca al-quran dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah: Langkah-langkah pembelajaran al-quran dengan metode agar pembelajaran berlangsung secara produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sebab guru al-quran disekolah tersebut dapat mengemasnya secara menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Untuk itu strategi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian guru al-quran tersebut menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materinya.<sup>39</sup>

Adapun upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca anak yaitu: memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah yang memiliki kemampuan bacaan al-quran baik dari segi tajwid maupun tilawahnya, memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang metode baca al-quran, guru harus dibekali dengan kemampuan cara mengelola kelas agar dapat menguasai kelas apalagi dengan karakter masing-masing siswa berbeda-beda.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ali, R. (2017). *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 2(1), 179-186.

<sup>40</sup> Solihati, A. (2018). *Peningkatan kemampuan membaca alquran melalui permainan huruf kartu hijaiyah*. Jurnal Pelita PAUD, 2(2), 228-236.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Choirul Anam, judul skripsi “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”	Fokus penelitian, sama-sama mengkaji metode sorogan	Perbedaan terletak pada obyek yang akan diteliti, pada penelitian terdahulu dilakukan pada santri pondok pesantren sedangkan yang menjadi obyek peneliti adalah siswa sekolah dasar
2.	Lupiyarningsih, judul skripsi “Implementasi Metode Sorogan, Tartil, dan Mujawwad Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo”	Peneliti sama-sama meneliti tentang metode sorogan dalam meningkatkan baca Al-Quran	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu meneliti metode sorogan, tartil dan mujawwab sedangkan peneliti hanya fokus terhadap metode sorogan
3.	Fazrilya Gita Ariani, judul skripsi “Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Gading”	Peneliti sama-sama meneliti tentang baca Al-Quran dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian sebelumnya menggunakan metode tartil sedangkan peneliti menggunakan metode sorogan

No	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
4.	Ainur Rosida, judul skripsi “Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar”	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode sorogan dalam meningkatkan baca Al-Quran	Perbedaan terletak pada obyek, penelitian terdahulu berfokus pada kualitas membaca santri di TPQ sedangkan peneliti fokus pada peningkatan baca Al-quran siswa sekolah dasar
5.	Muhammad Ghazi Juzaili, judul skripsi “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri”	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan meningkatkan kemampuan baca Al-Quran	Penelitian sebelumnya berfokus pada strategi sedangkan peneliti fokus pada metode

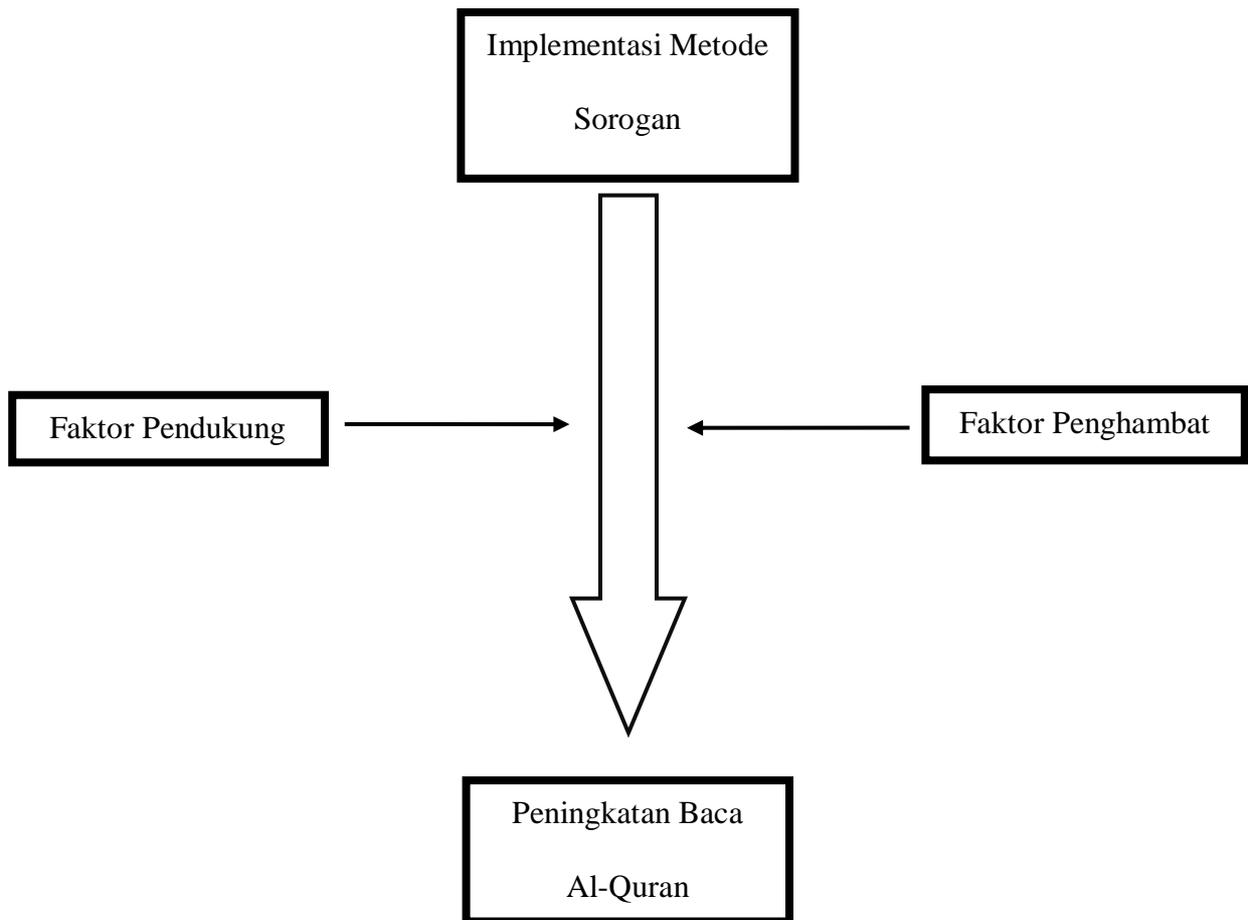
### C. Kerangka Berfikir

*Sorogan* diharapkan dapat membantu siswa SD Negeri Mejing 2 untuk memahami maupun membaca al-quran. Jadi dengan penerapan Metode Sorogan nantinya siswa tidak hanya bisa dan pintar membaca, tetapi juga mahir dan lugas dalam membaca dan memahami al-quran sesuai dengan tajwid dan hukum membaca al-quran sesuai kaidah.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan baca al-quran siswa di SD Negeri Mejing 2 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Keberhasilan

peningkatan baca al-quran siswa sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh gurunya. Penggunaan metode yang tepat akan semakin meningkatkan kualitas membaca al-quran siswa.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat di lihat gambar berikut:



**Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis riset yang menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga banyak temuan-temuan penting fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci melalui bahasa yang baik dan benar.<sup>41</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>42</sup> Penelitian ini dilakukan di lembaga Pendidikan SD Negeri Mejing 2 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang pada kelas 6. Keikutsertaan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti yang menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam

---

<sup>41</sup> Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rapanna Patta, Ed.; 1st ed.). Syakir Media Press.

<sup>42</sup> Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai peran utama dan pengumpul data yang utama.<sup>43</sup>

Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait implementasi metode sorogan dalam meningkatkan baca Al-Quran di SD Negeri Mejing 2 Kabupaten Magelang, dengan mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan terkait implementasi metode sorogan dalam meningkatkan baca Al-Quran. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis kualitatif yang mempelajari terkait masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari informasi mengenai keadaan yang ada. Jadi, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan hasil dari informan (Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SD Negeri Mejing 2) tentang bagaimana implementasi metode sorogan dan tingkat kemampuan baca Al-Quran setelah diadakannya kegiatan membaca Al-Quran dengan metode sorogan.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di SD Negeri Mejing 2 desa Mejing, Kecamatan Candimulyo. Desa Mejing Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang merupakan tempat yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh mahasiswa dari fakultas lain.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Nasution, A. G. J. (2020). *Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*.

<sup>44</sup> Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, I(1), 3-4.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 dengan jumlah 16 siswa, 3 guru sorogan yaitu: Nurfaudin, Samsul Hadi, dan Choirul Rizal, satu guru PAI yaitu: Fitriyana.<sup>45</sup>

### C. Sumber Data

Ada beberapa sumber yang penulis masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh pertama kali saat melakukan penelitian atau obyek penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi: peristiwa, tempat, narasumber (*informant*), teks (lisan ataupun tulis).<sup>46</sup> Sumber pertama pada penelitian ini diantaranya: Siswa kelas 6 SD Negeri Mejing 2, Kepala Sekolah dan Guru *sorogan* SD Negeri Mejing 2.

#### 2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan adalah sumber data kedua yang kita butuhkan setelah sumber data utama. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain.<sup>47</sup> Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi: buku pantau sorogan dan raport.

---

<sup>45</sup> Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.

<sup>46</sup> Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

<sup>47</sup> Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat.

## D. Pengumpulan Data

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau file.<sup>48</sup> Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.<sup>49</sup> Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>50</sup>

### b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara

---

<sup>48</sup> Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). CV Jejak.

<sup>49</sup> Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.

<sup>50</sup> Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>51</sup>

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan tersedia.<sup>52</sup> Peneliti ini menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan Metode Sorogan pada siswa kelas VI SD Negeri Mejing 2.

### **E. Analisis Data**

Neong Muhadjir (1998: 104) yang dikutip oleh Rijali mengemukakan bahwa pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.<sup>53</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan

---

<sup>51</sup> Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

<sup>52</sup> Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: TERAS, h. 92

<sup>53</sup> Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>54</sup>

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

*Display* adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca.<sup>55</sup> Penyajian data dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan di akhir laporan.<sup>56</sup>

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.

<sup>55</sup> Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*.

<sup>56</sup> Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.

<sup>57</sup> Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

## F. Keabsahan dan Validitas Data

Keabsahan data sangat dibutuhkan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas.<sup>58</sup>

Validitas data penelitian adalah apa yang diamati peneliti, sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan. Apabila hal tersebut tidak sesuai atau sama, maka instrumen sebagai pengumpul data dan orang yang menggunakannya tidak tepat dan hasilnya pun akan tidak sesuai atau tidak memenuhi syarat validitas.<sup>59</sup>

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.<sup>60</sup> Penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas 6 SD Negeri Mejing 2. Kemudian dicek kembali melalui observasi langsung ke SD Negeri Mejing 2 Kabupaten Magelang untuk memastikan data yang diperoleh sudah valid. Setelah itu dicek dengan dokumentasi yang telah didapatkan selama observasi dilangsungkan.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 214.

<sup>59</sup> Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.

<sup>60</sup> Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*. Jurnal teknologi pendidikan, 10(1), 46-62.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca al-quran pada siswa kelas 6 SDN Mejing 2 Kabupaten Magelang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu hari Kamis pukul 06.30 sampai 07.30. Sistem mengaji *sorogan* yaitu siswa kelas 6 yang berjumlah 16 anak dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama dengan ustadz Samsul, kelompok kedua dengan ustadz Nurfaudin, dan kelompok ketiga dengan ustadz Rizal. Siswa yang dipanggil namanya oleh ustadz pengampu harus maju untuk membaca al-quran. Siswa yang belum dipanggil menunggu gilirannya di belakang dan mempelajari al-quran nya. Setelah satu tahun diterapkannya Metode Sorogan, kemampuan baca al-quran pada siswa kelas 6 meningkat 1,07%.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca al-quran siswa kelas 6 SDN Mejing 2, di antaranya adalah riwayat pendidikan para guru pengampu yang merupakan lulusan pondok dan menjadi guru ngaji di desanya masing-masing, adanya tata tertib yang jelas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian faktor penghambatnya yaitu, strategi mengajar guru kurang variatif, dan kurangnya alokasi waktu.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa ide sebagai saran yang dapat dipertimbangkan untuk berbagai pihak yang bersangkutan, di antaranya:

1. Kepada lembaga SD Negeri Mejing 2 Kabupaten Magelang, diharapkan pembelajaran al-quran dengan Metode Sorogan bisa terus istiqamah, karena dengan Metode Sorogan proses meningkatkan kemampuan baca al-quran siswa kelas 6 sangat efektif digunakan dalam pembelajaran al-quran.
2. Kepada Kepala Sekolah SDN Mejing 2 agar ke depannya ditambah guru pendamping *sorogan* dan waktu yang digunakan, karena mengingat kurangnya guru dan waktu pada pembelajaran *sorogan* kelas 6.
3. Bagi para ustadz pengampu *sorogan* siswa kelas 6 SDN Mejing 2 Kabupaten Magelang lebih tegas dan diberikan sanksi yang dapat membuat siswa jera agar lebih disiplin, sanksi tersebut dapat berupa tugas menghafal atau menulis surah pendek dan lain sebagainya.
4. Bagi para siswa kelas 6 SDN Mejing 2 diharapkan lebih rajin dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *sorogan* agar kemampuan baca al-qurannya lebih baik. Dan diharapkan siswa kelas 6 agar lebih disiplin terkait waktu maupun belajar.
5. Kepada peneliti diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca al-quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rapanna Patta, Ed.; 1st ed.). Syakir Media Press.
- Adib, A. (2021). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 2021.
- Afif, M. dkk. (2021). *Pendampingan Baca Al-Quran Santri dengan Metode Sorogan (Di Musholla Darut Tauhid Dusun Banjar Tengah, Desa Banjar Tabulu, Kec. Camplong, Kab. Sampang)*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in: artikel. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 34-43.
- Afifah, S. N. (2022). *Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Sorogan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an*. *DIRASAH*, 5(1).
- Ahyat, N. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Akhiruddin. (2015). *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1).
- Ali, (2008). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru: Algesindo, 8
- Al-Qaththan, S. M. (2018). *Pengantar Studi Al-Quran*. Pustaka Al-Kautsar.
- Amal, T. A. (2013). *Rekontruksi Sejarah Al-Quran* (1st ed.). Pustaka Alvabet.
- Amin, N. (2020). *Penggunaan Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Ekstrakurikuler BTQ MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Anam, C. (2022). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*.
- Azizah, A. N., & Salis Irvan Fuadi, S. *Implementasi Metode Sorogan dalam Membaca Al-Qur'an*. Repository FITK UNSIQ.
- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). CV Jejak.

- Anshori, M., & Wardana, B. E. (2022). *Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida'Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Seminar Nasional Paedagoria, 292-302.
- Anwar, C. (2017). *Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren*. Pendidikan Dan Agama Islam, 19(2).
- Anwar, C. (2019). *Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren*. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 18(2), 149-166.
- Anwar, S. dan A. S. (2018). *Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2).
- Aquami. (2017). *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI, 3(1).
- Astuti, R. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(2).
- Efrianus, R. (2020). *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Edukasi Nonformal.
- Fathurahman, M. I. (2021). *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Studi di Pondok Pesantren Asy-Syifa Kec.Majasari Kab.Pandeglang*.
- Fauzan, I., & Muslimin, M. (2018). *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri*. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 8(1), 69-80.
- Fawaid, M. M. (2017). *Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa*. Jurnal Civic Hukum, 2(1), 9.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hadianti, L. S. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut)*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 2(1), 1-8.

- Handayani, I. N. & S. (2018). *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*. Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(2).
- Handayani, I. N. (2018). *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*. Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, 6(2).
- Ibnu, I. (2016). *Penerapan Metode Sorongan Dalam Menghafal Al-Quran*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 8(2), 213-224.
- 'Iza, M. T. (2021). *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*.
- Jamaludin, J., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019*. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2(1), 124-134.
- Jamzuri, M. I. (2018). *Penggunaan Metode Sorogan dalam Peningkatan kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur*. (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). *Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa*. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 3, 59-74.
- Kamal, F. (2020). *Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren*. Jurnal Paramurobi, 3(2).
- Kayuntami, D. H. dan I. W. H. (2018). *Penanaman Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*.
- Khoiruddin, K. (2021). *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)*

- Roudlotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Kustianingrum, A. (2020). "Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak". *SENDIKA*, 2(1).
- Lupiyarningsih. (2022). *Implementasi Metode Sorogan, Tartil, dan Mujawwad Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo*.
- Mahdali, F. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Studi Al-Quran Dan Hadis*, 2.
- Mahliah. (2021). *Hubungan Metode Sorogan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Iqra' Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1).
- Mahrassilah, M. (2022). *Fiqih Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten*.
- Malini, Y. A. H. (2022). *Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Miswar, A. (2015). *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid "Al-Nur" Karya T.M.Hasbi Ash-Shiddiegy (Corak Tafsir berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)*. *Jurnal Adabiyah*, 15(1).
- Mulyati, Y. (2011). *Model-model Membaca*.
- Musodiqin, M., Nadjih, D., & Nugroho, T. (2017). *Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah*. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 59-71.
- Murtafiah, N. H. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*. An Nida.
- Nasution, A. G. J. (2020). *Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Nawawi, I. (2007). *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran 'At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran'*.

- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), 17.
- Nurhayati, T. dkk. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Qomar, M. (2002). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*.
- Ramadhani, S. dkk. (2022). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Pura*. *Jurnal Iqtirahaat*, 6(2).
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372-379.
- Rodiah, dkk. (2018). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Literasiologi*, 1(1).
- Rosida, A. (2016). *Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-qur'an Santri di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*.
- Rozin, A. G. (2013). *Jurnal Islamic Review*. In A. dkk Romdhoni (Ed.), *Mengikis Fundamentalisme Radikal Agama Dengan Pendidikan Islam Pesantren di Indonesia* (Vol. 2, pp. 127–148). STAIMAFA Press.
- Safawi, I. & U. F. N. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan dan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Hasil Belajar Alquran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 48–55.
- Safira, D. dkk. (2022). *Pelatihan Ilmu Tajwid menggunakan Metode Sorogan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an pada masyarakat di Desa Sriamur*. *Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 1(1).
- Sariah, (2011). *Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Daarussalam Bengkalis*. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(2), 5.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.

- Setiyani, N. T. (2020). *Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Tulung Balak* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sholihah, U. (2012). *Peran ICT Dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*. *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1).
- Sidiq, U. dan Moh. M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Nata Karya.
- Surasman, O. (2002). *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*.
- Tomuka, S. (2013). *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli)*. *Jurnal Politico*, 1(3).
- Wahyuningsih, R. (2021). *Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi*. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 010-018.
- Wakit, A. (2016). *Efektivitas metode sorogan berbantuan tutor sebaya terhadap pemahaman konsep matematika*. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 2(1).
- Wibowo, A. (2016). *Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah di Pontianak*. *Iqro' Khatulistiwa*.
- Wijuli, M. (2020). *Efektivitas Metode Sorogan Dalam Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Samsul Ulum dan Trio Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 122.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, ( Jakarta: INIS, 1994), 61.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 26.

- Khabibullah, M., Ichsan, A. S., & Ashari, M. S. (2022). *Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning bagi Santri Desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul*. *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1), 64-78.
- Wibowo, A. (2016). *Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah*. *Iqro'Khatulistiwa*, 1(1).